

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN WAWASAN KEBANGSAAN BAGI GENERASI MUDA

BRAVELLY S. RUNTUWAROW

WELSON Y. ROMPAS

ALDEN LALOMA

bstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Muda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yang digunakan menurut teori dari Ripley dan Franklin tentang; tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku, lancarnya pelaksanaan rutinitas dan tiadanya persoalan, terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki. Infoman penelitian adalah aparaturnya Badan Kesatuan Bangsa dan politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara, anggota Komite Nasional Pemuda Indonesia Provinsi Sulawesi Utara dan mewakili Generasi Muda. Proses pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan wawasan kebangsaan bagi generasi muda yang diselenggarakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara mendukung kebijakan serta mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku, Implementasi program pembinaan wawasan kebangsaan sejauh ini berjalan dengan baik namun terdapat masalah anggaran dalam penyelenggaraan program karena anggaran untuk pelaksanaan program wawasan kebangsaan dialihkan untuk penanganan covid-19 sehingga beberapa program belum berjalan dengan maksimal. Dampak negatif dari kurangnya pembinaan wawasan kebangsaan yaitu terdapat tindak kriminalitas, maraknya persoalan yang mengatas namakan keagamaan yang sebagian besar bersumber dari generasi muda serta banyak anak muda tidak paham ideologi Negara, tokoh-tokoh sejarah nasional, serta kegemaran menggunakan produk asing dibandingkan produk-produk dalam negeri.

Kata Kunci : Implementasi, Pembinaan, Wawasan Kebangsaan, Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Masa depan harapan bangsa ada ditangan generasi muda, sebagaimana kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang ditentukan oleh generasi muda yang berkualitas. Perbedaan pandangan dan pemahaman pada perspekif kehidupan bangsa dan Negara oleh generasi muda saat ini dengan generasi sebelumnya disebabkan pada keadaan dan kondisi yang berbeda jauh dalam hal memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. generasi muda saat ini tidak terlibat langsung pada perjuangan bangsa merebut dan mempertahankan bangsa Indonesia sehingga wawasan kebangsaan bagi generasi muda saat ini dinilai kurang dihayati.

Awal pergerakan organisasi pemuda Indonesia didasari pada sumpah pemuda. organisasi yang dibentuk oleh

pemuda Indonesia dibentuk berdasarkan ideologi masing-masing organisasi pemuda pada masa itu yang bersifat kedaerahan. Berdasarkan sejarahnya, sejak adanya kebangkitan nasional yang dirintis oleh pemuda Indonesia kala itu, KNPI adalah sebuah kelanjutan dari sejarah perjuangan pemuda Indonesia pada masa kolonialisme. Awal dari kebangkitan nasional adalah dari bergantinya dua corak perlawanan dan perjuangan lokal hingga akhirnya membentuk sebuah lembaga wadah, atau organisasi perjuangan yang dipelopori oleh kaum pemuda. Salah satu wadah pemuda Indonesia yang terhimpun dalam sebuah organisasi ialah dengan terciptanya KNPI sebagai jawaban atas segala persoalan bangsa lebih khusus kaum muda untuk membawa bangsa Indonesia pada sebuah perubahan. KNPI ialah wadah resmi satu-satunya tempat berkumpul dan berhimpun para pemuda

terdapat pada UU No. 17 Tahun 2013. Dengan adanya organisasi KNPI menjadi harapan agar pemuda Indonesia dapat terkoordinir dengan baik untuk sebuah kemajuan bangsa agar mampu memberi perubahan dari hal ekonomi maupun politik. Pembinaan dan pendidikan ideologi Pancasila juga merupakan peran KNPI.

Kehadiran kemajuan teknologi informasi serta komunikasi yang begitu pesat memberikan peranan yang positif terhadap perkembangan kehidupan manusia. Namun demikian tidak hanya pengaruh positif saja yang didapat di era teknologi informasi ini namun banyak sekali pengaruh negatif yang melunturkan rasa kebanggaan dan cinta pada tanah air bangsa, menurunkan akhlak dan moral, menurunkan rasa persatuan dan kesatuan dalam diri generasi muda. Sehingga pemahaman publik sangat penting untuk diklaim oleh seluruh daerah, terutama usia yang lebih muda. Jadi harus ada upaya untuk menanamkan, mengembangkan, dan mengikuti pengetahuan umum daerah setempat baik melalui pelatihan atau pengajaran lokal dan sekolah. Selanjutnya, usia yang lebih muda memiliki benteng yang kokoh untuk mengimbangi kehadiran patriotisme Indonesia.

Wawasan kebangsaan sangat penting untuk dibina kepada generasi muda karena rentan sekali tindakan-tindakan kriminal dilakukan oleh anak-anak muda maka Badan Kesbangpolda Sulut membuat banyak hal diantaranya melakukan sosialisasi kepada generasi muda tentang bela negara, revolusi mental, dan kesadaran hukum, pentas seni, lomba cipta, seminar, talk show, diskusi peningkatan wawasan kebangsaan di Radio ataupun televisi maupun tabloid dalam rangka peningkatan wawasan kebangsaan pada generasi muda.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan penghayatan nilai-nilai pada Pancasila, penguatan wawasan kebangsaan baik dilaksanakan sendiri

ataupun lewat program kerjasama mitra organisasi masyarakat dengan lembaga nirlaba, unsure Pemerintahan maupun non pemerintahan yang melibatkan forum dialog nirlaba, aktivis masyarakat dan pemuda, dan melaksanakan pembinaan kerukunan antar umat beragama dan peningkatan kohesivitas masyarakat. Selain dari pada itu, untuk menunjang pelaksanaan kegiatan memperkuat karakter bangsa Pemerintah Pusat melalui Forum Pembauran Kebangsaan (FPK).

Mengingat Permendagri No 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Nasional. Pengetahuan publik secara sederhana adalah pandangan dan iklim negara Indonesia yang menitikberatkan pada solidaritas dan kejujuran negara dan kehormatan daerah berdasarkan UUD 1945, Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI. Dalam menanggulangi persoalan yakni memudarnya semangat wawasan kebangsaan yang berdampak terjadinya disorientasi, perpecahan, konflik, dan tindakan anarkis maka Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mengeluarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Utara No 368 Tahun 2016 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Penguatan Pusat Pendidikan Kebangsaan Provinsi Sulawesi Utara. Perangkat yang menyelenggarakan pembinaan wawasan kebangsaan adalah Badan Kesbangpolda Sulut. Dengan didasarkan misi Kesbangpolda Sulut yang salah satu poinnya menyatakan "Memperkokoh Kesadaran Kesatuan dan Persatuan Nasional, Ideologi Negara serta komitmen kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia", Badan Kesbangpolda Sulut mempunyai program yang dilaksanakan setiap tahun yang berkoordinasi dengan dinas pendidikan turun langsung ke sekolah-sekolah dan juga ke kampus-kampus.

Di masa pandemi saat ini teknologi seperti *gadget* semakin sering digunakan, apalagi generasi muda merupakan pengguna

teknologi informasi paling banyak. Sehingga budaya asing begitu mudah untuk diakses bahkan menjadi trendi media sosial (Intagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dll). Generasi muda kehilangan jati diri bahkan hampir melupakan budaya dan adat istiadat yang ada. Banyak anak muda lebih mengangumi artis Korea bahkan fanatik terhadap budaya korea. Dapat dilihat pada generasi muda yang gemar memakai pakaian minim dan terbuka bahkan mempertontonkannya di sosial media, hal itu jelas bertolak belakang dengan budaya yang ada. Bahkan beredar beberapa video di media sosial yang menunjukkan anak muda tidak hafal pancasila, tidak tau lagu daerah, lagu wajib nasional, dsb. Generasi muda tidak lagi tertarik pada pendidikan wawasan kebangsaan karena sudah terganggu dengan hal negatif di era digital ini sehingga pendidikan karakter yang berwawasan kebangsaan mulai terbengkalai. Maka dari itu wawasan kebangsaan sangat penting untuk dibina pada generasi muda, agar dapat membentuk generasi muda yang sehat jasmaninya dan rohaninya. Namun, jika pendidikan wawasan kebangsaan tidak dilakukan, pemuda akan gagal mengingat cara hidup mereka sebagai individu Indonesia. Selain itu, akan membingkai watak kemandirian yang menyebabkan sikap apatis antara cara berperilaku sanak saudara. Dengan kebebasan, orang tidak akan secara teratur merenungkan kehadiran negara mereka. Generasi muda dapat mengatasi setiap persoalan, seperti seks bebas, penggunaan narkoba, dan zat terlarang lainnya. Memang, justru masalah itu jelas terlihat. Dampaknya ada ribuan calon ASN provinsi Sulawesi Utara yang gagal dalam seleksi kompetensi yang salah satu materinya yakni tes wawasan kebangsaan ini menandakan bahwa generasi muda kurang mendapatkan pengajaran dan pembinaan karakter wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Sangat ditekankan bahwa banyak anak muda percaya bahwa masalah ini adalah

masalah umum dan normal di kalangan remaja. Berawal dari landasan permasalahan tersebut, para kreator tertarik untuk mengupas judul eksplorasi tersebut, khususnya Implementasi Program Pembinaan Wawasan Nasional Generasi Muda.

TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Chrisye Piteradja, di bimbing oleh Masje Silija Pangkey dan Joyce Jacinta Rares (2017) dengan judul Implementasi Program Jaminan Hari Tua Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenaga kerjaan Kota Manado. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pensiun di kota Manado. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan indikator terukuryaitu; jaminan situasi lingkungan luar organisasi oleh sebuah badan pelaksana atau lembaga tidak akan menjadi persoalan besar, sebagaimana penerapan untuk menyediakan sumber daya yang memadai termasuk waktu, kebijakan yang akan dilaksanakandidasarkan pada hubungan sebab akibat yang dapat diandalkan, apakah perlu dilakukan integrasi dari sumber daya yang ada, berapa banyak hubungan kausal menjadi, apakah sebuah hubungan kecil saling bergantung, dalam pendalaman sebuah kesepakatan tujuan, bahwa tugas telah dirinci dan ditempatkan dalam urutan yang benar, komunikasi dan koordinasi yang sempurna, mereka yang memiliki kekuasaan otoritas dapat menuntut dan mencapaiketaatan yang sempurna.

Penelitian selanjutnya oleh Yosua A. Mandolang, di bimbing oleh Florence D. J. Lengkong dan Salmin Dengo (2019) yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, mensejahterakan

Keluarga Penerima Manfaat melalui akses pendidikan, pelayanan kesehatan, kesejahteraan sosial, dan mengurangi beban pengeluaran serta meningkatkan keluarga pendapatan masyarakat miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta mengurangi kemiskinan dan ketidakesetaraan, mempromosikan manfaat produk dan layanan keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Martha Waba yang dibimbing oleh Alden Laloma dan Very

Y. Londa (2014) dengan judul Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Generasi Muda (Suatu Studi di SMA Negeri 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud). Diperoleh hasil bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi memicu perkembangan globalisasi yang begitu pesat dan berdampak bagi generasi muda. Bukan hanya dampak positif tetapi juga dampak negatif. Dampak negatif dari adanya globalisasi terhadap generasi muda yaitu tatanan kehidupan tradisional menjadi tatanan kehidupan yang modern. Sehingga budaya bangsa kurang dikenal generasi muda.

KONSEP TEORI

Konsep Implementasi

Menurut Lister yang dikemukakan Taufik dan Isril, (2013:136): “Implementasi sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Kemudian implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45): *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* yaitu proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya, dan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private*

individual(or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy” yaitu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Ekawati (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya pendapat dari Grindle (Mulyadi, 2015:47) menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Horn (Tahir, 2014:55), menyatakan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan dibuat. Implementasi adalah cara agar tujuan dari suatu kebijakan dapat tercapai.

Konsep Implementasi Program

Implementasi Program merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar

aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengelolaan Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Pemahaman para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Penggunaan Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan program kegiatan sehingga tidak bersamaan dengan program lainnya.

Konsep Pembinaan

Pembinaan menurut Widjaya dalam Bukharis (2012) adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan kebutuhan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkan. Menurut Hidayat, S dalam Alfatawy (2012) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Konsep Wawasan Kebangsaan

Wawasan berasal dari kata mawas di dalam bahasa Jawa bermakna memandang atau melihat. Sedangkan untuk wawasan kebangsaan ini mempunyai pengertian sudut pandang seseorang mengenai diri serta tanah air ialah sebagai negara kepulauan serta sikap bangsa Indonesia pada diri sendiri dan juga lingkungan itu dengan mengutamakan persatuan serta kesatuan wilayah di dalam penyelenggaraan hidup berbangsa, bernegara serta bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pijakan teori yang menjadi fokus penelitian ini yaitu menurut teori Ripley dan Franklin dalam Alfatih (2010:51-52) menjelaskan tiga konsep yang penunjang yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, antara lain:

1. Tingkat kepatuhan pada ketenuanyang berlaku
2. Lancarnya pelaksanaan rutinitas dan tiadanya persoalan
3. Terwujud kinerja dan dampak yang dikehendaki

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan orang-orang yang dianggap menguasai, memahami, dan tau serta dapat memberi informasitentang sasaran penelitian dengan narasumber sebagai berikut:

1. Plt. Sekretariat Badan selaku Kepala Bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa (1 Orang)
2. Kepala Sub Bidang Bina Ideologi dan Kebangsaan (1 Orang)
3. Kepala Sub Bidang Pembinaan Karakter Bangsa (1 Orang)
4. ASN Bidang Bina Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa (2 Orang)

Penulis akan mengkaji data melalui teori analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Kesimpulan & verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh bidang bina ideologi dan wawasan kebangsaan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang ditujukan bagi generasi muda di Provinsi Sulawesi Utara. Program pembinaan wawasan kebangsaan ini merupakan suatu program yang bertujuan untuk memperkuat wawasan kebangsaan serta menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mengkaji secara lebih baik suatu implementasi kebijakan publik maka perlu diketahui variabel- variabel yang mempengaruhinya, antarlain:

Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi program pembinaan wawasan kebangsaan yang dilaksanakan oleh aparat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara telah diberikan tugas untuk menjaga dan membina Ideologi Negara yaitu Pancasila. Hal ini dengan dibentuknya bidang khusus yaitu Bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku mengenai program tersebut, sehingga implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sejak awal. Program yang dijalankan berupa;

- 1) melakukan penyusunan dokumen dan modul peningkatan pemahaman penghayatan 4 pilar kebangsaan, 2) melaksanakan kegiatan peningkatan pemahaman dan penghayatan 4 pilar kebangsaan yang diikuti kepala desa utusan dari 15 Kabupaten/Kota serta pengurus partai politik yang dibuka oleh Gubernur Sulawesi Utara, 3) melaksanakan orientasi serta peningkatan pemahaman dan penghayatan 4 pilar kebangsaan yang diikuti oleh peserta yang

berasal dari siswa SMA/SMK utusan 15 Kabupaten/Kota, 4) melaksanakan pentas seni, lomba cipta dalam upaya peningkatan wawasan kebangsaan generasi muda, melaksanakan lomba dan pentas/festival kesenian daerah yang diikuti oleh berbagai sanggar seni se-Provinsi Sulawesi Utara, 5) melaksanakan seminar, talk show, diskusi peningkatan wawasan kebangsaan di radio dan TV, 6) melaksanakan pembinaan dan peningkatan kapasitas aparatur, 7) melaksanakan pembinaan Forum Pembaruan Kebangsaan (FPK).

Disisi lain aparatur tetap mengupayakan program pembinaan wawasan kebangsaan dengan mengaktifkan Forum Pembaruan Kebangsaan (FPK). Kehadiran FPK sangat dibutuhkan untuk kebutuhan NKRI yang sangat rentan terhadap konflik. Perlu pembauran antar suku agar fanatisme kesukuan tidak memicu konflik. Sekecil apapun persoalan sosial harus segera terselesaikan agar tidak menjadi besar. Pembauran kebangsaan adalah proses pelaksanaan kegiatan integrasi anggota masyarakat dari berbagai ras, suku, etnis, melalui interaksi sosial dalam bidang bahasa, adat istiadat, seni budaya, pendidikan, dan perekonomian untuk mewujudkan kebangsaan Indonesia tanpa harus menghilangkan identitas ras, suku, dan etnis yang ada dalam kerangka NKRI.

Lancarnya pelaksanaan rutinitas dan tiadanya persoalan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi program pembinaan wawasan kebangsaan sejauh ini berjalan dengan baik namun setelah pandemi covid-19 yang berdampak pada daerah kita, implementasi program belum dilaksanakan dengan maksimal. Perihalnya, terdapat kendala dalam pelaksanaan rutinitas fungsi pada program pembinaan wawasan kebangsaan bagi generasi muda pada tahun 2020 dan 2021 pada saat pandemi covid-19

sehingga pelaksanaan program pembinaan wawasan kebangsaan bagi generasi muda yang seharusnya dilakukan kurang lebih 20 kali hanya dilakukan 3 kali dalam setahun dan belum dapat dilaksanakan dengan maksimal, dikarenakan keterbatasan anggaran dimana dana yang seharusnya digunakan untuk program pembinaan wawasan kebangsaan dialokasikan untuk penanganan covid-19 dan itupun pelaksanaan kegiatannya hanya sebatas sosialisasi secara daring yang dinilai kurang efektif. Untuk kegiatan lain seperti lomba cipta, pentas seni, belum dapat dilaksanakan. Belum lagi adanya masalah dari segi dana yang belum mencukupi kegiatan diluar kantor sehingga program-program yang dilaksanakan belum menjangkau generasi muda yang ada pedesaan apalagi di wilayah perbatasan. Pembinaan wawasan kebangsaan hanya dilaksanakan pada generasi muda yaitu siswa dan mahasiswa diperkotaan khususnya di Kota Manado padahal penanaman dan penguatan karakter kebangsaan bagi generasi muda di pedesaan dan wilayah perbatasan sangat penting untuk dilakukan mengingat paham dan doktrin berbeda yang dengan mudahnya dapat masuk mengancam rasa nasionalisme generasi muda.

Terwujud kinerja dan dampak yang dikehendaki

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program pembinaan wawasan kebangsaan bagi generasi muda belum memberikan dampak yang optimal mengingat proses pelaksanaan program ini yang belum banyak menjangkau generasi muda di Sulawesi Utara, Ditambah lagi maraknya persoalan yang mengatasnamakan keagamaan serta terdapat masalah tindak kriminalitas yang sebagian besar bersumber dari generasi muda. Serta kebanyakan generasi muda nampaknya kurang memahami ideologi Negara dan kelima sila Pancasila, serta tokoh-tokoh sejarah nasional. Bahkan

kebanyakan anak muda lebih gemar menggunakan produk asing dibandingkan produk- produk dalam negeri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Muda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi mendukung kebijakan yang ada serta berupaya mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan program di bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan.
2. Implementasi program pembinaan wawasan kebangsaan sejauh ini berjalan dengan baik namun setelah pandemi covid-19 terdapat masalah anggaran dalam penyelenggaraan program wawasan kebangsaan karena anggaran untuk pelaksanaan program wawasan kebangsaan dialihkan untuk penanganan covid-19 sehingga beberapa program belum berjalan dengan maksimal.
3. Kurangnya pembinaan dan penguatan wawasan kebangsaan pada generasi muda berdampak pada maraknya persoalan yang mengatasnamakan keagamaan, serta terdapat masalah tindak kriminalitas yang sebagian besar bersumber dari generasi muda. Serta banyak anak muda yang tidak tau

ideologi Negara dan kelima sila Pancasila, serta tokoh-tokoh sejarah nasional. Bahkan kebanyakan anak muda lebih gemar menggunakan produk asing dibandingkan produk- produk dalam negeri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan dari Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Muda, maka penulis mengemukakan beberapa saran agar program pembinaan wawasan kebangsaan berjalan lebih baik lagi di masa mendatang. Adapun saran-sarantersebut antara lain:

1. Mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bela negara dan wawasan kebangsaan bagi Aparatur Sipil Negara di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Mengikuti pelatihan teknis bidang TIK bagi Aparatur Sipil Negara di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
2. Melaksanakan program pembinaan wawasan kebangsaan bagi generasi muda dengan memanfaatkan media sosial seperti lomba cipta, pentas seni, seminar, sosialisasi, dan talk show.
3. Melaksanakan pembinaan dan penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda yang berada di kabupaten/kota hingga bagi generasi muda yang ada di pedesaan.